

PERANAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Azizah Husin

Dosen Magister Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
Jalan Padang Selasa No.524, Bukit Besar Palembang 30139

E-mail: Azizahhusin66@yahoo.co.id

ABSTRACT. The Role Population Education toward environmental conservation. The study is about existence of education to make population have knowledge, attitude, and skill about environmental. The environmental problems nowadays are getting worse. The damage has been happening on earth such as air pollution, the land, and the air. Goal is to make population has good vision, and then awareness, so they make friendly relationship with environment. Population are not treating environment an object of need of human only, but ethical manner.

Kata-kata Kunci : Pendidikan Kependudukan, Lingkungan Hidup

PENDAHULUAN

Pendidik atau guru adalah orang yang digugu dan ditiru baik perkataan, sikap maupun perbuatan. Pada mereka diharapkan berperan serta dan memiliki komitmen, perhatian dan kepekaan terhadap segala kondisi lingkungan dimana berada. Lingkungan hidup yang menopang kehidupan penduduk dimana manusia berada di planet bumi, sekarang ini menghadapi permasalahan kerusakan dan degradasi lingkungan yang makin serius dalam berbagai aspeknya. Kondisi lingkungan membutuhkan perhatian dari semua elemen penduduk. Sebagai pendidik dan membelajarkan, guru memiliki peran yang sangat strategis untuk melakukan tugas pendidikan khususnya di sekolah dimana tempat bertugas.

Kita semua menyadari bahwa Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di seluruh dunia setelah Cina, India dan Amerika. Jumlah penduduk yang besar ini

menggunakan secukupnya saja. Namun sebaliknya ada juga yang berperilaku sampai pada perbuatan melampaui batas dalam bentuk eksploitasi besar-besaran sehingga sangat merusak lingkungan. (Keraf,2006)

Alam memang menyediakan segala kebutuhan manusia dan dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan hidup manusia,. Namun alam juga memiliki daya kemampuan mendukung yang lama-kelamaan terbatas dan suatu saat bisa menjadi langka dan habis (soemarwoto,2006). Hal ini sering tidak disadari atau bahkan kadangkala manusia tidak peduli. Ketidak pedulian ini pada gilirannya akan merugikan manusia itu sendiri.

Jumlah penduduk besar dapat menyerap persediaan sumberdaya yang banyak dalam waktu cepat. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Robert Thomas Malthus (1766-1834) terkenal sebagai pelopor teori kependudukan dalam tulisan *A summary View of the Principles of Population* yang mengungkapkan bahwa jika tidak ada pengekangan, jumlah manusia akan lebih cepat dari pertumbuhan subsisten (pangan) yang dikatakan seperti deret hitung.(Rusli,2012)

Rasio antara penduduk dan lahan, ketika penduduk bumi masih sedikit, tidak menjadi permasalahan. Namun sekarang ini rasio penduduk dan lahan berpengaruh juga dengan *carrying capacity* khususnya kecukupan bahan pangan bagi penduduk (Brown, 1998). Memperhatikan kemampuan alam akan daya dukung itu, Meadows (1980) dalam bukunya yang terkenal *The Limits To*

Hal ini membawa akibat pada besarnya tingkat kerusakan lingkungan hidup karena ulah perilaku manusia.

Ketersediaan alam bagi kehidupan manusia dimanfaatkan secara beragam. Keberagaman cara memanfaatkan disebabkan oleh perbedaan cara pandang manusia terhadap alam sehingga muncul beragam perilaku penduduk. Ada sebagian penduduk memanfaatkan sumberdaya alam hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan

Grow mengemukakan bahwa perlu menjaga keseimbangan karena bumi kita ini terbatas.

Dengan kenyataan bahwa pertumbuhan penduduk yang besar tidak diiringi baiknya kualitas lingkungan, dikhawatirkan kerusakan lingkungan akan semakin menjadi. Dengan demikian perlu diketahui peranan apa yang dilakukan oleh pendidikan terhadap penduduk dalam mengatasi lingkungan. Masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana peranan pendidikan penduduk terhadap pelestarian lingkungan. Tulisan ini bertujuan mengetahui peran penting pendidikan lingkungan hidup terhadap penduduk dalam melestarikan lingkungan hidup.

METODE

Penelitian dengan judul kebijakan prespektif dalam pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan merupakan penelitian dibidang kependudukan. Penulisan ini menggunakan kajian yang dilakukan dengan pendekatan studi literatur. Sifat kajian eksploratif-deskriptif. Sumber data berasal dari pustaka primer melalui jurnal dan pustaka sekunder buku –buku yang relevan, publikasi institusi, artikel populer yang sebagian diperoleh secara *online*. Pemilihan data didasarkan pada indikator yang digunakan dalam kajian publikasi institusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari perkembangan tingkat kebutuhan penduduk, berakibat pada pengurusan dan pengrusakan lingkungan. Perilaku ini dapat kita lihat munculnya beragam permasalahan lingkungan di darat, di air maupun di udara seperti dibawah ini:

1. Lahan untuk pertambangan

Pengurusan didarat seperti aktivitas tambang dengan segala konsekwensi lingkungannya, menyebabkan terjadinya penggundulan hutan dalam rangka pembukaan lahan yang begitu luas dalam bentuk tambang terbuka untuk mengambil isi sumber daya alam yang dikandungnya seperti emas, besi, timah, dan batubara. Akhirnya jika terjadi pengurusan yang tanpa perencanaan, maka persediaan untuk kepentingan generasi selanjutnya tidak dapat lagi menikmati sumberdaya alam ini. Kerusakan yang ditimbulkannya hutan gundul, mudah terjadi erosi, keanekaragaman hayati berkurang, dan mudah untuk terjadinya erosi dan banjir.

2. Penggunaan Air Tanah.

Besarnya jumlah penduduk meningkat pula kebutuhan untuk tersedianya air bersih. Air bersih merupakan kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup dan kelayakan hidup manusia. Kebutuhan akan air bersih merupakan syarat penting bagi kesehatan manusia. Sumber air dari perusahaan air minum tidak dapat mengimbangi besarnya jumlah penduduk, maka masyarakat yang tidak terlayani oleh air PAM, menggunakan air tanah untuk kebutuhan sehari-hari. Cara ini mengakibatkan pada suatu saat nanti air tanah berkurang, terjadi penurunan permukaan tanah, dan terjadi perembesan air laut sehingga air tanahpun kelak tidak dapat dimanfaatkan.

3. Pembakaran dan Penggundulan Hutan

Tingginya kebutuhan pangan, dilakukan pembukaan lahan pertanian dan perkebunan. Cara yang ditempuh oleh masyarakat / pengusaha untuk membuka lahan adalah dengan cara membakar dan menggunduli hutan. Akibatnya keragaman makhluk hidup yang ada didalamnya kurang atau punah. Pembebasan lahan juga dilakukan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, toko-toko, mal, pasar-pasar, listrik, rumah sakit, industri, pasar. Akibatnya pembebasan lahan untuk kepentingan penduduk ini jika tidak bijak dan kurang memperhitungkan aspek lingkungan, pada gilirannya mengambil ruang habitat bagi keberadaan makhluk lain sehingga hewan berkeliaran ke pemukiman penduduk. Selain itu juga berakibat pada keragaman biodiversity makin berberkurang.

4. Pengeboman dan penggunaan strum.

Tingginya kebutuhan akan sumberdaya sungai dan laut seperti ikan dan sejenisnya menyebabkan penduduk melakukannya dengan cara yang tidak ramah lingkungan. Mengambil ikan yang kecil-kecil, menggunakan strum dan bom agar cepat mendapatkan dalam jumlah besar. Hal ini mengakibatkan kepunahan juga kerusakan terumbu karang dan biodiversity di laut. Selain itu pencemaran di perairan diakibatkan limbah kimia menyebabkan banyak ikan mati serta tidak sehat untuk dikonsumsi.

5. Penggunaan pupuk kimia dalam pertanian.

Untuk memenuhi permintaan yang tinggi terhadap kebutuhan pangan dengan lebih cepat, penduduk menggunakan teknologi dan cara yang tidak ramah lingkungan yang dipilih rakyat seperti

penggunaan insektisida dan pestisida dan lainnya. Cara ini berakibat lahan menjadi tidak subur karena cacing atau mikro organism mati. Di lain pihak limbah dari bahan kimia itu mengalir ke pemukiman penduduk dan ke sungai dapat menyebabkan berbagai penyakit atau mengganggu kesehatan. Tidak heran sekarang ini berkembang berbagai jenis penyakit diantaranya yang kita sendiri tidak menyadarinya hasil dari mengkonsumsi produk pertanian yang diperoses dengan bahan yang tidak ramah lingkungan. Tekanan penduduk makin meningkat terhadap luas lahan pertanian yang makin lama makin terbatas. Sekarang ini jumlah lahan pertanian yang dapat diusahakan (*arable land*) atau (*cultivable land*) makin sedikit. (Rusli,2012).

7. Polusi Udara

Penggunaan kendaraan bermotor sekarang ini sangat meningkat pesat. Dalam 1 hari terjadi pembelian kendaraan beroda dua mencapai 1000 kendaraan yang menyebar sampai ke daerah dan ke pelosok desa. Selain itu aktivitas pabrik / industry, dan pembakaran hutan menyebabkan udara mengalami pencemaran udara sudah sampai pada tahap yang tidak baik bagi kesehatan khususnya pernafasan.

8. Sampah

Jumlah penduduk yang besar berarti sampah makin menjadi menumpuk. Jumlah sampah yang sekarang ini sampai berjuta ton per hari. Hal ini menjadi problema. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan tempat, serta masih banyak sampah yang tidak terangkut setiap hari sehingga menimbulkan polusi udara dan mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sampah menjadi persoalan yang sangat besar. Sampah dapat menimbulkan masalah lain yakni banjir.

Salah satu penelitian yang unik telah dilaksanakan oleh kelompok pemuka-pemuka dunia terdiri dari 85 orang dari 30 kebangsaan yang disebut dengan kelompok Roma (Club of Roma) menghasilkan suatu laporan dalam bentuk buku berjudul "*The Limits to Grow*". Tulisan ini memberi satu ikhtiar mengenai soal-soal pokok dan satu kesimpulan tentang mengukur dan memperoyeksikan interaksi dari kelima factor yang saling terkait seluruh dunia yaitu : factor penduduk, factor produksi pertanian, factor industrialisasi, factor pencemaran alam lingkungan, dan factor

konsumsi sumber-sumber alam yang tidak tergantikan. (Lester,1980)

Dikhawatirkan bahwa laju pertumbuhan secara eksponensial dari factor-faktor tersebut diatas, dalam waktu seratus tahun mendatang ini akan membawa system dunia kepada batas-batas terakhir kemampuan bumi, bahkan akan melampaui daya pikul planet kita. Studi berkesimpulan bahwa apabila laju gerak pertumbuhan tidak dikendalikan, keterbatasan yang dipaksakan oleh alam akan mengakibatkan ambuknya system-sistem penunjang alamiah dan social. Guna mencegah terjadinya bentrokan dengan batas-batas kemampuan alam tersebut, harus diusahakan untuk menciptakan suatu keadaan dunia yang seimbang, dimana pertumbuhan penduduk dan modal industry tetap stabil. Jadi studi itu berperan sebagai pemberi tahu bahaya, yang mengingatkan kepada ummat manusia agar merubah cara-cara bertindaknya sedemikian rupa sehingga bencana yang dikhawatirkan dapat dicegah.

Sumber alam berupa makhluk hidup (sumber alam biotic) mempunyai sifat dapat memperbaharui dirinya dengan cara berkembang biak. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber biotik yang juga disebut dengan "*renewable resources*" ini dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya bagi kesejahteraan hidup manusia. Sumber alam yang abiotik, yang berupa benda tak hidup, seperti minyak bumi, barang tambang atau mineral, tidak mempunyai kemampuan memperbaiki diri, dan disebut "*unrenewable resources*", jumlahnya terbatas. Penggunaan sumberdaya alam ini harus dapat diatur secara bijaksana agar tidak lekas habis. Manusia harus dapat menghemat persediaan sumberdaya alam biotik ini, agar planet bumi dapat lebih lama lagi mendukung kehidupan dipermukaan bumi ini.

Menurut Arne Naess (2012), krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Yang dibutuhkan adalah, sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per orang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta.

Krisis lingkungan global yang kita alami dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Pada gilirannya kekeliruan cara pandang ini melahirkan perilaku yang keliru terhadap alam.

Manusia keliru menempatkan diri dalam konteks alam semesta seluruhnya. Dan inilah awal dari semua bencana lingkungan hidup yang kita alami sekarang. Oleh karena itu pembenahannya harus pula menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan sesama manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan cara pandang ini bersumber dari etika antroposentrisme, yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekadar alat bagi pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Manusia dianggap berada diluar, diatas dan terpisah dari alam. Bahkan, manusia dipahami sebagai penguasa atas alam yang boleh melakukan apa saja terhadap alam. Cara pandang seperti ini melahirkan sikap dan perilaku exploitative tanpa kepedulian sama sekali terhadap alam dan segala isinya yang dianggap tidak mempunyai nilai pada dirinya.

Perilaku manusia harus didasari prinsip-prinsip etika lingkungan terutama bertumpu pada dua unsur pokok dari teori biosentrisme dan ekosentrisme. Pertama, komunitas moral tidak hanya dibatasi pada komunitas social, melainkan mencakup komunitas ekologis seluruhnya. Kedua, hakikat manusia bukan hanya sebagai makhluk social, melainkan juga makhluk ekologis. Kedua unsur pokok ini mewarnai hampir seluruh prinsip etika. Prinsip etika (Keraf, 2006) itu adalah :

1. Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*) adalah mengakui bahwa alam semesta perlu dihormati, karena manusia adalah bagian dari alam dan karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri.
2. Prinsip Tanggung Jawab (*moral responsibility for nature*) karena secara ontologisme manusia adalah bagian integral dari alam.
3. Solidaritas kosmis adalah manusia bagian integral dari alam karenanya harus memiliki rasa satu rasa sepenanggungan dengan makhluk hidup lainnya
4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*), manusia digugah untuk menyayangi, mencintai dan peduli terhadap alam.
5. Prinsip "No Harm" manusia tidak akan merugikan alam secara tidak perlu
6. Prinsip hidup sederhana, manusia wajib melindungi kehidupan di alam semesta ini
7. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam.
8. Prinsip keadilan
9. Integritas

Upaya untuk merubah cara pandang itu dapat dilakukan melalui pendidikan kepada penduduk/ masyarakat tentang lingkungan hidup yang menimbulkan dampak pada kerusakan lingkungan hidup. Dunia pendidikan berfungsi sebagai tempat mewariskan norma dan nilai budaya sekaligus sebagai wadah untuk memperkenalkan dan membina norma-norma baru yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembangunan yang pada akhirnya kesadaran dan perilaku berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup dapat terwujud.

Jalur pendidikan dipertimbangkan sebagai jalur strategis yang memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah jangka panjang. Program pembinaan dan pengendalian kependudukan dan lingkungan hidup (KLH) perlu dilaksanakan secara terencana, sistematis, terarah dan berkesinambungan. Program pendidikan selalu berkembang dan maju dengan berbagai inovasi, agar sesuai dengan aspirasi masyarakat. Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup mempunyai misi dalam upaya pendewasaan seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik agar berperilaku rasional dan bertanggung jawab tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda daya dan keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Zoer'aini, 2010). Pelestarian lingkungan hidup adalah suatu upaya manusia berperilaku positif terhadap lingkungan hidup dengan memelihara dan menjaga lingkungan hidup agar tidak mengalami degradasi dan kerusakan. Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab setiap penduduk. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha yang dilakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kelak. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan yang merupakan kesepakatan hasil KTT Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992. Didalamnya terkandung 2 gagasan penting yaitu :

- a. Gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok manusia untuk menopang hidup
- b. Gagasan keterbatasan, yaitu keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa datang.

Adapun cirri-ciri pembangunan berwawasan lingkungan adalah sebagai berikut : Menjamin pemerataan dan keadilan, menghargai keanekaragaman hayati, menggunakan pendekatan integrative, dan menggunakan pandangan jangka panjang.(Mansurah,2010)

Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan.(Mansurah,2010)

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi penduduk secara aktif dalam masalah-masalah lingkungan, atau menurut Zulidamel (2010) tujuan pendidikan ialah agar para pelajar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan rasa keterpanggilan (commitment) untuk bekerja secara individual dan kolektif menuju kepada pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan.

Dari uraian diatas kita dapat disimpulkan bahwa kependudukan mempengaruhi lingkungan hidup karena perilaku penduduk membawa dampak pada kondisi lingkungan hidup. Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup berperan penting dalam usaha mendidik penduduk berperilaku positif terhadap lingkungan sehingga lingkungan hidup dapat terjaga dari segala macam kerusakan dan degradasi.

Sebagai implikasinya ada beberapa hal-hal yang dapat dilakukan dalam menjalankan peran serta melestarikan lingkungan hidup yakni sebagai berikut:

1. Hemat energy dengan cara menghemat penggunaan air dan listrik serta bahan bakar
2. memanfaatkan barang-barang yang masih dapat digunakan, mendaur ulang barang-barang bekas.
3. Tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan agar lingkungan bersih dan terhindar dari banjir local. Menjaga kebersihan selokan/parit-parit
4. Menjadikan falsafah “ gaya hidup sederhana” dan tidak konsumtif.
5. Melakukan penghijauan dilingkungan rumah/pekarangan dan sekolah serta gedung-gedung
6. Menyediakan ruang terbuka di pekarangan rumah, kantor, gedung sekolah untuk terjadinya resapan air, sehingga air tidak terbuang begitu saja, namun meresap dan tersimpan didalam tanah.

7. Menyayangi makhluk hidup dengan memperlakukan dengan baik serta melindungi dari perilaku merusak dan menyakiti.
8. Menjaga kebersihan dan tempat-tempat umum seperti taman, dan tidak merusak tanaman atau menginjak rumput yang ditanami.
9. Tidak mengurung makhluk hidup untuk suatu kesenangan pribadi dengan kata lain memberi hak makhluk hidup/ hewan untuk hidup bebas di alam.
10. Tidak menangkap ikan atau sumber daya air/laut dengan menggunakan bom dan strum, karena ikan-kecil-kecil akan terjaring, dan mati. Sehingga untuk renewable memerlukan waktu. Selain itu terumbu karang dan keanekaragaman hayati akan rusak.
11. Melarang pembunuhan hewan serta penjualan hewan-hewan, nantinya berakibat kelangkaan.
12. Tidak melakukan pembakaran hutan agar keragaman biodiversity terjaga, begitupun di laut tidak melakukan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peranan pendidikan sangat penting terhadap penduduk agar penduduk memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Pendidikan memberikan wawasan dan kesadaran pada penduduk bagaimana seharusnya mereka bersikap dan bertindak terhadap lingkungan hidupnya. Diperlukan etika tertentu yang mendasari perilaku penduduk sehingga lingkungan hidup tidak makin mengalami degradasi. Penduduk sebaiknya memperlakukan lingkungan biotik dan abiotik bukan sebagai objek yang pasif, karena suatu saat nanti perlakuan yang tidak ramah lingkungan itu berbalik kepada penduduk yang berakibat merugikan manusia itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Donella H. Meadows, (1980), *Batas-Batas Pertumbuhan*, Jakarta, Gramedia.
- Lembaga Demografi FEUI, (2007), *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta, FEUI.
- Lester R.Brown (1995), *Masa Depan Bumi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Lester R.Brown (1999), *Tanda-tanda Zaman*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lester R.Brown (2000), *Menyelamatkan Planet Bumi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mansurah(2010)*Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*.(online) Hhttp://www.Dokkimia.com.lingkungan hidup (19 September 2012).

Otto Soemarwoto (2006). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan.

Rachmad K.Dwisusilo (2008).*Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Said Rusli (2012), *Pengantar Ilmu Kependudukan*, Jakarta : LP3ES.

Sonny Keraf (2006). *Etika Lingkungan*, Jakarta: Kompas.

Zoerni Djamal Irwan (2010).Prinsip-Prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariaannya, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Zulidamel (2010), *Pembangunan Berkelanjutan dan Implikasinya diIndonesia* (online) Hhttp://www.wordpress.com (18 September 2012)